

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagai pendekatan yang paling cocok karena peneliti lebih menekankan untuk mengetahui proses dan gambaran secara detail dari permasalahan mengenai seni angklung sebagai kearifan lokal Jawa Barat dalam membina sikap nasionalisme pada mahasiswa/anggota kabumi UPI Bandung. Creswell (2013, hlm. 293) menjelaskan paradigma penelitian kualitatif yaitu “Penelitian kualitatif berfokus pada proses-proses yang terjadi, atau hasil dan *outcome*. Peneliti kualitatif khususnya tertarik pada usaha memahami bagaimana sesuatu itu muncul.”

Dari pendapat Creswell (2013), dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif meliputi tiga aspek yaitu: proses yang terjadi di lapangan, hasil dari penelitian, hasil nyata berupa sebuah data. Kemudian, peneliti lebih mengidentifikasi masalah yang ada dan bagaimana proses yang dilakukan oleh subjek penelitian. Hasil dari penelitian kualitatif tidak dapat di manipulasi karena data yang di peroleh sesuai dengan kenyataan atau peristiwa yang terjadi. Senada dengan itu, Danial dan Warsiah (2009, hlm. 60) mengemukakan pendekatan kualitatif bahwa:

Pendekatan kualitatif berdasarkan fenomenologis menuntut pendekatan yang holistik, artinya menyeluruh, mendudukan suatu kajian dalam suatu konstruksi ganda. Melihat suatu objek dalam suatu konteks ‘natural’ alamiah apa adanya bukan parsial.

Nasution (1996, hlm. 5) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha untuk memahami bahasa tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”. Sejalan dengan Sugiyono (2008, hlm. 24) pendekatan kualitatif ini dipilih untuk kepentingan sebagai berikut:

- 1) Bila masalah penelitian belum jelas, masih remang-remang atau mungkin masih gelap.
- 2) Untuk memahami makna dibalik fenomena yang tampak
- 3) Untuk memahami interaksi sosial
- 4) Untuk memahami perasaan orang
- 5) Untuk mengembangkan teori

- 6) Untuk memastikan kebenaran data
- 7) Meneliti sejarah perkembangan

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, bahwa pendekatan kualitatif sangat tepat digunakan pada penelitian ini karena peneliti dapat meneliti dengan mendalam dan terarah secara ilmiah. Adapun alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif, hal itu di antaranya sebagai berikut:

- 1) Peneliti dapat mengamati secara langsung proses kegiatan kesenian angklung dalam membina sikap nasionalisme di Unit Kegiatan Mahasiswa Kabumi UPI Bandung.
- 2) Peneliti dapat menilai sikap yang diperoleh anggota/mahasiswa dari nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam kesenian angklung untuk membina sikap nasionalisme diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Peneliti dapat mengetahui fenomena yang sebenarnya di lapangan dengan cara berinteraksi langsung melalui wawancara sehingga memperoleh informasi yang dari subjek penelitian guna menemukan data yang akurat.

Mengacu pada pemaparan di atas, penelitian kualitatif dapat menemukan ilmu dan pengetahuan baru dari berbagai hal yang di temukan oleh peneliti di lapangan selama penelitian berlangsung. Maka, dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini akan sangat membantu sehingga memudahkan peneliti dalam mencari informasi dan data yang berkaitan dengan penelitian ini secara terfokus.

2. Metode Penelitian

Metode dapat didefinisikan sebagai suatu cara atau alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Ruslan (2008, hlm. 24) metode adalah kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya. Sedangkan, metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Sugiyono, 2013, hlm. 2). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara atau bagian yang terpenting dalam proses penelitian sebagai tolak ukur penentu keberhasilan

dari penelitian tersebut guna memperoleh jawaban dan keabsahan data. Dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan oleh peneliti ialah studi etnografi. Menurut Denzin (2000, hlm.457) Penelitian etnografi adalah “cara berfikir, cara hidup, cara berperilaku sebagai “*social settings study*”. Sedangkan, menurut Creswell (1994, hlm. 145) penelitian etnografi ialah fokus pada masyarakat, memilih “informan yang di ketahui memiliki pandangan yang luas dan mendalam terhadap aktivitas masyarakat yang di teliti. Menekankan pada makna bagaimana masyarakat *make sense* kehidupannya, pengalaman, dan struktur dunianya sendiri.”

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli di atas, peneliti akan menggunakan metode studi etnografi karena akan mengungkapkan fenomena yang sebenarnya di lapangan secara mendalam. Kemudian, tujuan dari penelitian dengan menggunakan metode studi etnografi ini agar dapat mendeskripsikan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalam seni angklung, kemudian mengkaji bagaimana sikap nasionalisme mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan seni angklung. Metode penelitian diatas relevan dengan penelitian yang mengkaji tentang Seni Angklung Sebagai Kearifan Lokal Jawa Barat dalam Membina Sikap Nasionalisme di Unit Kegiatan Mahasiswa Kabumi UPI.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah merujuk pada suatu tempat yang akan dilaksanakannya penelitian oleh peneliti secara langsung. Menurut Nasution (2003, hlm. 43) mengungkapkan bahwa “Lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur-unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi dan lokasi tersebut menggambarkan lokasi situasi sosial.” Adapun yang akan menjadi lokasi penelitian ini adalah Unit Kegiatan Mahasiswa Kabumi Universitas Pendidikan Indonesia yang terletak di Jl. Dr.Setiabudi No 229, Bandung. Pemilihan lokasi penelitian ini adalah berdasarkan Unit Kegiatan Mahasiswa Kabumi telah mengikuti kegiatan-kegiatan perlombaan dan acara besar di wilayah lokal maupun mancanegara, sehingga peneliti memiliki pengamatan bahwa lokasi penelitian ini

sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti mengenai Seni Angklung sebagai Kearifan Lokal Jawa Barat dalam Membina Sikap Nasionalisme.

2. Partisipan Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pengurus, mahasiswa/anggota kabumi yang masih aktif mengikuti kegiatan kesenian angklung, pembina UKM Kabumi, dan para tokoh seni di kampus UPI Bandung. **Sugiyono (2009, hlm. 215) menjelaskan bahwa:**

“Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*Social Situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin difahami secara lebih mendalam “apa yang ada terjadi” di dalamnya.”

Kemudian subjek penelitian akan dijadikan sebagai sampel penelitian seperti yang di kemukakan oleh Nasution (2003, hlm.32) bahwa:

“Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel dipilih secara “*purposive*” bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Sering pula responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian responden ini diminta pula menunjuk orang lain dan seterusnya. Cara ini lazim disebut “*snowball sampling*” yang dilakukan secara serial atau berurutan.”

Berdasarkan penjelasan di atas, maka subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dapat memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Peneliti dapat menentukan subjek yang akan di teliti secara langsung maupun khusus untuk dijadikan *sample* penelitian.

Subjek penelitian ini di ambil dari beberapa orang atau pihak UKM Kabumi yang dijadikan sebagai sumber informasi dengan memberikan data dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Adapun subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar dan Jumlah Subjek Penelitian

No	Subjek Penelitian	Jumlah
1.	Lurah UKM Kabumi Angklung	1
2.	Pelatih UKM Kabumi Angklung	1
3.	Mahasiswa/Anggota UKM Kabumi Angklung	4
4.	Tokoh Angklung	1

Sumber: penulis 2016

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling strategis guna mendapatkan data. Tanpa mengetahui bagaimana teknik pengumpulan data yang baik maka peneliti tidak akan mendapatkan data dari penelitian tersebut sehingga tidak sesuai dengan tujuan penelitian tersebut. Basuki (2006, hlm. 105) mengungkapkan bahwa teknik pengumpulan informasi (data) menjadi 2 (tiga) jenis, yaitu: 1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumen, sedangkan alat-alat audiovisual penulis sebut sebagai alat bantu pengumpulan data”. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti diantaranya ialah:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses atau kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti dalam mencari data untuk mengetahui fenomena dan kondisi realistik di lapangan penelitian. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai seni angklung sebagai kearifan lokal Jawa Barat dalam membina sikap nasionalisme pada mahasiswa khususnya anggota Kabumi tersebut. Creswell (2013, hlm.267) menyatakan bahwa “Observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.” Sejalan dengan itu Sugiyono (2009, hlm. 311) Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian dimana peneliti mengamati

apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktifitas mereka.”

Dari berbagai pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa observasi dilakukan guna mendapatkan data dari subjek penelitian dan juga dari observasi tersebut tentunya ada manfaat bagi penelitian kualitatif, Patton (Sugiyono, 2007, hlm. 67) mengemukakan bahwa manfaat dari observasi ialah sebagai berikut :

- 1) Dengan observasi di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, untuk mendapat pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- 2) Dengan observasi maka akan di peroleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- 3) Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang dan tidak diamati oleh orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu karena telah di anggap biasa dan olehnya itu tidak terungkap dalam wawancara.
- 4) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- 5) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif
- 6) Melalui pengamatan lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi dan merasakan situasi sosial yang di teliti.

Observasi ini dilakukan dengan cara peneliti turun ke lapangan atau mengunjungi lokasi penelitian agar peneliti dapat melihat secara langsung proses dan gambaran mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh UKM Kabumi dan mengetahui apa saja nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalam seni angklung. Kemudian, peneliti mengamati proses pembinaan yang dilakukan pengurus kabumi kepada anggota/mahasiswa tersebut guna membina sikap nasionalisme melalui seni angklung. Dan juga, peneliti mengamati pendekatan yang digunakan oleh pengurus, pembina, serta tokoh-tokoh seni dalam membina sikap nasionalisme terhadap nilai-nilai yang ada di dalam kesenian angklung kepada mahasiswa/anggota kabumi tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu interaksi atau komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yaitu pewawancara dan narasumber guna mendapatkan informasi-informasi tertentu kepada subjek penelitian berupa tanya-jawab. Seperti yang dijelaskan Moleong (2010, hlm. 186) bahwa:

“Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan dengan dua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”

Lebih lanjut Creswell (2013, hlm. 267) mengemukakan bahwa:

“Wawancara kualitatif adalah peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadapan-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (*interview* dalam kelompok tertentu) terdiri dari enam sampai partisipan per kelompok. Wawancara-wawancara seperti itu tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*open ended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan”

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa wawancara dilakukan secara tatap muka dengan subjek penelitian untuk mendapatkan informasi dan pandangan dari narasumber mengenai Seni Angklung sebagai Kearifan Lokal Jawa Barat dalam Membina Sikap Nasionalisme di kalangan Mahasiswa khususnya anggota Kabumi UPI Bandung.

Wawancara pada penelitian ini ditunjukkan kepada Pelatih Angklung UKM Kabumi, Pembina UKM Kabumi, Mahasiswa/Anggota UKM Kabumi yang di pilih secara acak, dan Tokoh Angklung agar peneliti memperoleh informasi dan data dengan cara menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada subjek penelitian tersebut.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan-kumpulan data yang dapat memberikan sebuah keterangan atau bukti yang akurat dalam proses pengumpulan data. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu berupa tulisan, gambar,

ataupun rekaman yang merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2008, hlm.240).

Teknik ini dilakukan karena digunakan sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk penelitian ini dengan cara mengumpulkan, menyusun, mencari, menyelidiki, dan mengolah sehingga menjadi pengetahuan baru yang bermanfaat.

Studi dokumentasi yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu berupa dokumentasi gambar dari kegiatan-kegiatan kesenian angklung kabumi di kampus upi bandung dan dokumentasi data-data dari Kabumi berupa profil Kabumi, *database* mengenai sejarah angklung dan Kabumi UPI dan lain sebagainya.

d. Studi Literatur

Teknik pengumpulan data studi literatur ini dilakukan oleh peneliti dengan cara mencari, mengumpulkan, membaca, dan mempelajari berbagai literatur berupa buku-buku yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Studi literatur ini merupakan salah satu teknik yang memperoleh data secara teoritis agar menemukan kebenaran data yang akan digunakan oleh peneliti. Danial dan Warsiah (2009, hlm. 80) mengungkapkan bahwa “studi kepustakaan adalah penelitian yang di lakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian.”

e. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti ini adalah mengacu pada observasi. Observasi adalah salah satu bagian dari teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mengambil data dari segala bentuk kegiatan subjek penelitian di lapangan. Selain itu, peneliti menggunakan pedoman wawancara mendalam guna memperoleh data dari segala perbuatan, tingkah laku maupun ucapan subjek penelitian yang telah ditentukan guna memperkuat hasil penelitian tersebut.

D. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap awal penelitian ini yang dilakukan pertama kali adalah memilih masalah, menentukan judul, lokasi penelitian dan subjek penelitian. Adapun

lokasi penelitian ini adalah Unit Kegiatan Mahasiswa Kabumi Angklung UPI Bandung, Jl. Dr.Setiabudi No 229, Bandung. Kemudian, peneliti menentukan studi pendahuluan pada objek penelitian dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian mengenai seni angklung sebagai kearifan lokal Jawa Barat dalam membina sikap nasionalisme khususnya pada kalangan mahasiswa UPI Bandung sebagai anggota aktif Kabumi tersebut. Selanjutnya, peneliti dapat menentukan judul skripsi dan mengajukan kepada pembimbing agar disetujui oleh pembimbing. Dan yang terakhir mengajukan surat permohonan izin kepada Ketua Jurusan PKn FPIPS UPI, Dekan FPIPS UPI, dan Pihak Kabumi UPI Bandung.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk memperoleh semua informasi dan data secara mendalam dari para responden. Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian tersebut di antaranya:

- a. Mendatangi lokasi penelitian yaitu UKM Kabumi di kampus UPI Bandung.
- b. Mengajukan surat permohonan izin kepada pihak Kabumi UPI Bandung untuk melakukan observasi dan wawancara pada subjek penelitian guna menggali data dan informasi berkaitan dengan kegiatan tersebut.
- c. Melakukan wawancara dengan responden atau subjek penelitian, dan hasil dari wawancara tersebut dicatat secara lengkap.
- d. Melakukan studi dokumentasi dan mencatat yang diperlukan berkenaan dengan data yang ada di UKM Kabumi tersebut.
- e. Melakukan observasi dengan melihat secara langsung kegiatan-kegiatan kesenian angklung yang dilakukan oleh UKM Kabumi.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data dilakukan setelah peneliti mengumpulkan semua data penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber seperti observasi, wawancara, studi dokumentasi, triangulasi dan lain sebagainya hingga seluruh data benar-benar jenuh. Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi

terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Cresswell (2013, hlm.274).

Adapun analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman (dalam Sugioyono, 2009. Hlm. 92) yakni:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Pada tahap ini, langkah awal peneliti dalam menganalisis data yang telah diperoleh dari teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan studi dokumentasi yaitu reduksi data. Sugiyono (2009, hlm.92) menjelaskan bahwa:

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Berdasarkan kutipan di atas, dijelaskan bahwa setelah melakukan penelitian dan mendapatkan hasil yang cukup banyak. Peneliti harus menyusun catatan mengenai hal-hal yang penting dari proses penelitian secara terperinci dan teliti. Data yang sudah direduksi akan menunjukkan gambaran yang lebih rinci dan menemukan data selanjutnya yang dibutuhkan oleh peneliti. Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana mempertahankan nilai kearifan lokal yang terkandung di dalam seni angklung dalam membina sikap nasionalisme khususnya di kalangan mahasiswa.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. (Sugiyono, 2008, hlm. 249). Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah peneliti.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan penyajian data atau *display data* untuk mengumpulkan informasi mengenai seni angklung sebagai kearifan lokal Jawa Barat dalam membina sikap nasionalisme dalam bentuk laporan uraian atau teks naratif.

c. *Conclusion Drawing/verification*

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam proses penelitian untuk memperoleh hasil akhir dan menemukan makna dari data yang dianalisis yakni adalah kesimpulan dan verifikasi. Sugiyono (2009, hlm.99) menyatakan bahwa:

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan ditahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan atau verifikasi data dalam penelitian kualitatif ini merupakan menyimpulkan hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan berupa pengumpulan data dalam bentuk uraian yang dapat dipahami berkenaan dengan seni angklung sebagai kearifan lokal Jawa Barat dalam membina sikap nasionalisme khususnya mahasiswa/anggota Kabumi UPI Bandung.

F. Uji Validitas Data Penelitian

Penelitian kualitatif membutuhkan cara untuk memenuhi kriteria validitas dikarenakan seringkali diragukan sehingga peneliti menggunakan dengan cara triangulasi. Sugiyono (2012, hlm. 373) mengungkapkan bahwa triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

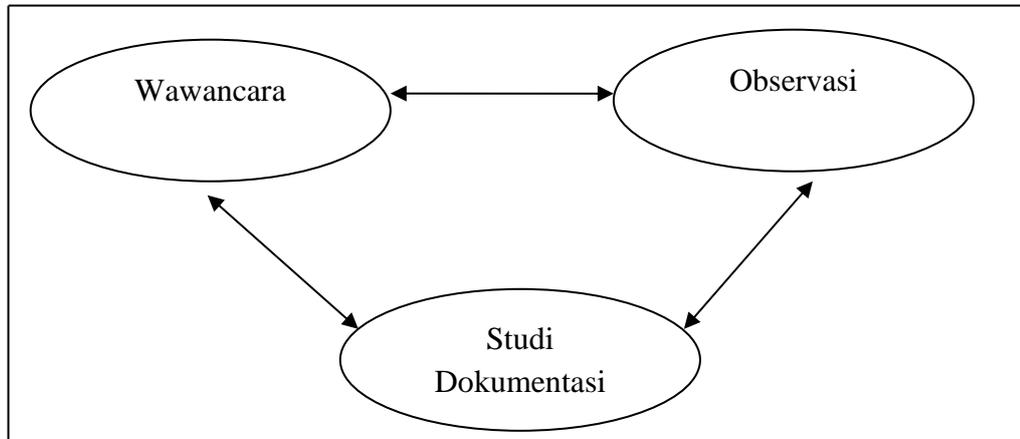
Berikut ini adalah cara yang dapat di lakukan agar data lebih akurat dan dapat di uji kebenarannya serta keabsahannya sehingga hasil dari penelitian dapat di percaya, di antaranya yakni:

a. Triangulasi

Cresswell (2010, hlm. 286) mengungkapkan bahwa strategi triangulasi ialah sebagai berikut:

“Mengtriangulasi sumber-sumber data yang berbeda dan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas data.”

Gambar 3.1
Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data



Sumber: Sugiyono (2009, hlm.373)

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa triangulasi dilakukan untuk memperoleh data dari hasil penelitian melalui tiga sumber penelitian yaitu wawancara mendalam dengan subjek penelitian, kemudian observasi dilakukan secara langsung di lapangan serta studi literatur dijadikan sebagai pelengkap untuk melengkapi data dari penelitian agar lebih akurat dan dapat dipercaya kebenarannya.

b. Mengadakan *Member Check*

Cresswell (2010, hlm. 287) menjelaskan bahwa *member check* dapat dilakukan dengan cara membawa kembali laporan akhir, atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan/deskripsi/tema tersebut sudah akurat.

Dapat disimpulkan bahwa dalam menggunakan *member check* ini peneliti memberikan kembali laporan-laporan berdasarkan tema penelitian kepada subjek penelitian di akhir kegiatan penelitian berkenaan dengan seni angklung sebagai kearifan lokal Jawa Barat dalam membina sikap nasionalisme pada mahasiswa.

c. Memperpanjang Masa Observasi

Dalam memperpanjang masa observasi ini berkenaan dengan lingkungan agar peneliti dapat mengenal kondisi di lapangan. Maka, dengan itu cara yang paling tepat ialah dengan memperpanjang masa observasi dengan ikut serta dalam setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa Kabumi UPI Bandung dan sekaligus peneliti dapat menjalin hubungan yang baik dengan mahasiswa sebagai anggota kabumi sehingga mengetahui kebiasaan dan perilaku dari setiap anggota tersebut.

d. Pengamatan terus menerus

Pada proses ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap data penelitian dilakukan secara terus menerus terhadap subjek penelitian dengan tujuan untuk menilai apakah data yang telah diperoleh sudah benar atau tidak, apakah tetap atau telah berubah setelah dicek kembali ke lapangan oleh peneliti. Jika memang sudah benar maka pengamatan dapat dihentikan.

e. Menggunakan Referensi yang Cukup

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan referensi cukup untuk dapat melengkapi dan menunjang keakuratan dari suatu data hasil penelitian. Peneliti menggunakan berbagai sumber sebagai pelengkap berupa buku-buku, jurnal, dan lain sebagainya. Selanjutnya, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni dari hasil wawancara dengan subjek penelitian atau responden, foto-foto dan lain-lain yang diambil ketika proses penelitian di lapangan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa validitas data menghasilkan data yang akurat dari hasil penelitian dapat dilakukan dengan triangulasi, *member check*, pengamatan terus menerus, dan menggunakan referensi yang cukup.

f. Kesimpulan dan Verifikasi

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2008, hlm. 252) menjelaskan bahwa :

“Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin

dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.”

Dengan demikian, mengambil kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir dalam analisis data, pada tahap ini peneliti menganalisis data yang telah di peroleh dari kegiatan-kegiatan selama proses penelitian di lapangan, lalu dituangkan ke dalam bentuk data dan fakta yang sebenarnya terjadi di lapangan dan diolah dengan teknik pengumpulan data yang beragam sehingga peneliti mendapatkan data yang lebih akurat. Selain itu juga, pada tahap akhir ini merupakan tujuan penelitian dimana setelah peneliti dilakukan sejak awal adalah untuk memberikan makna dari seluruh data yang telah diperoleh peneliti.